

Artikel Penelitian

## **Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Privacy Concern* Remaja SMA dalam Bermedia Sosial**

Muhammad Dahlan Nugraha Sumarno

Fakultas Psikologi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *peer influence* terhadap *privacy concern*, remaja SMA dalam menggunakan media sosial. Pengaruh teman sebaya (*peer influence*) berperan signifikan dalam membentuk sikap remaja terkait privasi di media sosial, baik secara positif maupun negatif. Privasi menjadi isu penting mengingat meningkatnya risiko kebocoran data pribadi akibat penggunaan media sosial yang intens. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner daring. Subjek penelitian adalah 172 siswa SMA berusia 15–19 tahun yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala *Privacy concern*, dari Buchanan dkk. (2007) dan skala *Peer influence* dari Ngo dkk. (2023). Analisis data dilakukan dengan regresi linear sederhana menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Peer influence* terhadap *privacy concern*, remaja ( $r=0,291$ ,  $p<0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa tekanan sosial dari teman sebaya dapat memengaruhi kesadaran remaja terhadap risiko privasi di media sosial.

**Kata Kunci:** *peer influence*, *privacy concern*, media sosial, remaja, privasi online

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the influence of Peer influence on privacy concern, among high school students in their use of social media. Peer influence plays a significant role in shaping adolescents' attitudes toward privacy on social media, both positively and negatively. Privacy is a critical issue due to the increasing risk of personal data breaches resulting from intensive social media use. The study utilized a quantitative approach with survey methods conducted through online questionnaires. The research subjects consisted of 172 high school students aged 15–19, selected using convenience sampling. The instruments used were the Privacy concern, scale by Buchanan et al. (2007) and the Peer influence scale by Ngo et al. (2023). Data analysis was conducted using simple linear regression with IBM SPSS version 25 software. The results showed a significant influence of Peer influence on adolescents' privacy concern, ( $r= 0,291$ ,  $p<0.05$ ). These findings emphasize that social pressure from peers can affect adolescents' awareness of privacy risks on social media.*

**Keywords:** *peer influence*, *privacy concern*, media sosial, remaja, privasi online

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan media sosial di kalangan remaja telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, perkembangan serupa juga terjadi, dengan jumlah pengguna media sosial yang sudah melebihi 200 juta pada 2024. Hal ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu pasar media sosial terbesar di dunia (Putra, 2024). Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk berbagi informasi dan membangun identitas diri. Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat risiko yang tidak dapat diabaikan, terutama terkait dengan privasi dan keamanan data pribadi. Kasus kebocoran data dan pencurian identitas semakin sering terjadi, menimbulkan kekhawatiran yang mendalam di kalangan pengguna, khususnya remaja.

Remaja sering kali menunjukkan kurangnya kesadaran dan pemahaman terhadap risiko privasi yang terkait dengan penggunaan media sosial. Mereka cenderung lebih fokus pada interaksi sosial dan pengakuan dari teman sebaya, sehingga mengabaikan pentingnya menjaga privasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mereka cenderung kurang berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi secara daring, karena lebih terfokus pada manfaat sosial yang diperoleh daripada dampak privasi yang mungkin ditimbulkan (Maryani dkk., 2020). Remaja sering menggunakan media sosial untuk menunjukkan jati diri mereka dan mendapatkan perhatian dari teman-teman. Berbagi informasi menjadi cara agar mereka terlihat dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Media sosial pun dianggap sebagai bukti eksistensi mereka (Streep, 2013, dalam Maryani dkk., 2020). Pengaruh teman sebaya (*peer influence*) berperan besar dalam membentuk perilaku remaja di media sosial, mendorong mereka untuk berbagi informasi pribadi secara berlebihan. Hal ini dapat meningkatkan risiko pelanggaran privasi dan menimbulkan konsekuensi negatif bagi remaja, seperti pencurian identitas dan penyalahgunaan data pribadi.

Selain itu, pengaruh teman sebaya memainkan peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku privasi remaja (Walrave dkk., 2012). Pada masa ini, hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting, sehingga mereka lebih memprioritaskan hubungan sosial daripada menjaga privasi. Akibatnya, mereka sering memilih pengaturan privasi yang lebih longgar di media sosial agar lebih mudah diakses oleh teman-teman mereka (Walrave dkk., 2012). Remaja cenderung lebih mudah terpengaruh untuk membagikan informasi pribadi oleh teman-temannya. Ketika mereka peduli dengan pendapat atau tanggapan teman, mereka lebih sering berbagi untuk mendapatkan perhatian atau pujian. Semakin banyak mereka berbagi, semakin banyak respons yang diterima dari teman-teman, yang akhirnya memotivasi mereka untuk terus berbagi (Christofides dkk., 2009, dalam Walrave dkk., 2012).

Namun, di sisi lain, teman sebaya juga dapat menjadi sumber informasi dan dukungan, membantu remaja memahami risiko privasi dengan lebih baik serta mengembangkan strategi pengelolaan privasi yang lebih efektif (Marwick & Boyd, 2014). Dengan demikian, pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang sangat relevan dalam memahami perilaku privasi remaja di media sosial. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran yang beragam dan penting dalam membentuk perilaku privasi remaja di media sosial. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan mendasar yang menjadi landasan

penelitian ini, yaitu: Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Peer influence* dan *privacy concern*, pada remaja dalam bermedia sosial? Bagaimana tingkat pengaruh *Peer influence* terhadap kekhawatiran privasi remaja dalam konteks penggunaan media sosial? Pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat dijawab melalui penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji pengaruh *Peer influence* terhadap *privacy concern*, di kalangan remaja yang aktif di media sosial. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat diolah secara statistik, sehingga dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk menganalisis informasi dari banyak kasus. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah *peer influence*, sedangkan variabel dependen adalah *privacy concern*.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring menggunakan platform seperti Google Form, LINE, WhatsApp, dan Instagram. Kuesioner terdiri dari dua skala utama: skala *Peer influence* yang diadaptasi dari Ngo dkk. (2023) dan skala *privacy concern*, yang diadaptasi dari Buchanan dkk. (2007). Skala *Peer influence* terdiri dari 6 butir yang mengukur pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja, sedangkan skala *privacy concern*, terdiri dari 16 butir yang mengukur kekhawatiran individu terhadap privasi mereka di media sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15-19 tahun yang merupakan siswa SMA, dengan sampel diambil menggunakan teknik convenience sampling. Jumlah sampel minimum yang diperlukan ditentukan melalui A Priori Power Analysis, menghasilkan 155 subjek. Validitas dan reliabilitas alat ukur diuji untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh *Peer influence* terhadap *privacy concern*, dengan bantuan software IBM SPSS Versi 25. Sebelum analisis regresi, peneliti memastikan bahwa model memenuhi asumsi klasik yang diperlukan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Peer influence* terhadap *privacy concern*, di kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Sampel penelitian terdiri dari 172 responden yang merupakan siswa SMA berusia 15 hingga 19 tahun. Data demografis menunjukkan bahwa responden hampir seimbang antara laki-laki (49,4%) dan perempuan (50,6%). Mayoritas responden berusia 19 tahun (48,8%) dan sebagian besar berasal dari kelas 12 (90,1%). Hampir semua responden (99,4%) aktif di media sosial, dengan TikTok (32,6%) dan Twitter (32%) sebagai platform yang paling sering digunakan. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kekhawatiran privasi yang bervariasi. Rata-rata tanggapan terhadap variabel *privacy concern*, adalah 3,38, yang menunjukkan kategori netral. Responden menunjukkan kekhawatiran yang cukup tinggi terkait privasi secara umum (mean 3,53), tetapi ada ketidakpastian mengenai identitas yang tercermin di media sosial dan risiko pencurian identitas. Sebagian besar responden juga mengungkapkan kekhawatiran

tentang akses informasi pribadi oleh pihak lain dan keamanan pesan yang dikirim. Di sisi lain, analisis terhadap variabel *Peer influence* menunjukkan rata-rata mean sebesar 3,22, yang juga berada dalam kategori netral. Meskipun responden cenderung setuju bahwa mereka ingin mengikuti perilaku berbagi informasi pribadi dari teman yang dihormati, tidak ada tekanan signifikan untuk membagikan informasi pribadi sebanyak teman-teman mereka.

Uji regresi linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Peer influence* dan *privacy concern*, dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,291 dan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya, semakin tinggi pula kekhawatiran privasi yang dirasakan oleh remaja. Meskipun pengaruhnya tergolong kecil, dengan  $R^2$  sebesar 0,085, hasil ini mendukung hipotesis bahwa *Peer influence* berkontribusi terhadap peningkatan *privacy concern*. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap kekhawatiran privasi remaja dalam menggunakan media sosial. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana interaksi sosial dapat memengaruhi perilaku dan kesadaran privasi di kalangan remaja, serta menekankan perlunya strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran privasi di kalangan mereka.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Peer influence* dan *privacy concern*, di kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,291, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya, semakin besar pula kekhawatiran privasi yang dirasakan oleh remaja. Hal ini sejalan dengan teori Communication Privacy Management (CPM) yang dikemukakan oleh Petronio (2002), yang menjelaskan bahwa individu secara aktif mengelola informasi pribadi mereka dengan menetapkan batas privasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Meskipun remaja cenderung terbuka dalam berbagi informasi, mereka juga menunjukkan kesadaran akan risiko yang mungkin muncul, seperti penyalahgunaan data pribadi, yang dapat meningkatkan kekhawatiran privasi mereka. Selain itu, teori Social Learning dari Bandura (1971) menjelaskan bahwa remaja belajar melalui mekanisme observasi, imitasi, dan penguatan sosial. Lebih jauh, hasil ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Protection Motivation Theory* (PMT) yang dikemukakan oleh Rogers (1975). Menurut teori ini, individu mengevaluasi ancaman berdasarkan persepsi mereka terhadap tingkat keparahan ancaman, kemungkinan ancaman terjadi, dan efektivitas tindakan pencegahan.

Dalam konteks ini, remaja cenderung mengamati perilaku teman sebaya yang mendapatkan respons positif, yang dapat mendorong mereka untuk berbagi informasi tetapi juga meningkatkan kesadaran akan risiko yang terkait. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marwick dan Boyd (2014), yang menekankan bahwa dalam lingkungan *networked publics*, teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku privasi remaja di media sosial. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak signifikan dari pengaruh teman sebaya, terdapat perbedaan dengan penelitian

sebelumnya oleh Maryani dkk. (2020) dan Walrave dkk. (2012), yang lebih menekankan pada motivasi aktualisasi diri dan validasi sosial, di mana remaja sering kali melakukan over-sharing tanpa mempertimbangkan risiko privasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika pengaruh teman sebaya terhadap kekhawatiran privasi remaja, serta perlunya strategi edukasi yang lebih efektif untuk membantu mereka dalam mengelola informasi pribadi di media sosial.

## SIMPULAN

*Peer influence* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *privacy concern*, pada remaja SMA dalam bermedia sosial. Semakin kuat pengaruh teman sebaya, semakin tinggi tingkat kekhawatiran remaja terhadap risiko privasi daring. Tekanan sosial teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran privasi remaja, baik melalui norma kelompok yang mendorong keterbukaan maupun yang mendukung perlindungan privasi. Dinamika *Peer influence* dapat bersifat positif atau negative tergantung pada konteks kelompok sosial, di mana norma kelompok dapat meningkatkan atau justru melemahkan pengelolaan privasi remaja di media sosial.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara *Peer influence* dan *privacy concern*, seperti literasi digital dan karakteristik individu. Penelitian dengan sampel yang lebih luas dan beragam juga dianjurkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh teman sebaya terhadap *privacy concern*. Selain itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara atau diskusi kelompok dapat digunakan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman remaja terkait privasi di media sosial. Saran bagi institusi dan lembaga terkait mencakup pengadaan program penyuluhan mengenai privasi digital, kolaborasi dengan platform media sosial untuk mengembangkan alat perlindungan privasi, serta pelatihan bagi orang tua tentang komunikasi dengan anak-anak mengenai penggunaan media sosial. Remaja SMA juga diharapkan untuk lebih bijak dalam mengelola privasi, memahami risiko yang terkait dengan informasi pribadi, dan meningkatkan keterampilan literasi digital agar dapat mengambil keputusan yang aman dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya.

## PUSTAKA ACUAN

- Bandura, A. (1971). *Social learning theory*. General Learning Press
- Buchanan, T., Paine, C., Joinson, A.N., & Reips, Ulf-Dietrich. (2007). Development of measures of online privacy concern and protection for use on the internet. *Journal of the American Society For Information Science and Technology*, 58(2),157-165
- Marwick, A. E., & boyd, danah. (2014). Networked Privacy: How Teenagers Negotiate Context in Social Media. *New Media & Society*, 16(7), 1051–1067. <https://doi.org/10.1177/1461444814543995>
- Maryani, E., Rahmawan, D., Garnesia, I., & Ratmita, R. A. (2020). Management and Psychological Aspect: Teenagers' Awareness of Privacy in Social Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 168–178. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.429>
- Ngo, T.T.A., Nguyen, N.T.A., La, U.N., Truong, D.H., & Nguyen H.Q.B. (2023). Impact of academic-related peer influence and fear of missing out from social media on academic

- activities of adolescents. *Journal of Information Technology Education: Research*, 22, 527-555. <https://doi.org/10.28945/522>
- Petronio, S. (2002). *Boundaries of privacy: Dialectics of disclosure*. Albany, NY: SUNY Press.
- Putra, S. S. (2024). The Impact of Social Media Marketing on Increasing Individual PPH and PNBP in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 29–39. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.747>
- Rogers, R. W. (1975). A protection motivation theory of fear appeals and attitude change. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 91(1), 93– 114. <https://doi.org/10.1080/00223980.1975.9915803>
- Walrave, M., Vanwesenbeeck, I., & Heirman, W. (2012). Connecting and Protecting? Comparing Predictors of Self-Disclosure and Privacy Settings Use Between Adolescents and Adults. *Cyberpsychology Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 6(1). <https://doi.org/10.5817/cp2012- 1-3>